

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF PADA KELAS I-B SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KUALA

**Juli Desirina**

Sekolah Dasar Negeri 1 Kuala

## ABSTRAK

*Penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Kartu Huruf pada Kelas I-B Sekolah Dasar Negeri 1 Kuala". Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Tujuan dari penelitian ini adalah meminimalisir kasus buta aksara, mencetak generasi muda dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Dari tes awal yang telah diikuti oleh murid, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I ini belum berhasil. Di mana murid yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  adalah sebanyak 5 orang dari jumlah murid 10 orang. Hasil tes awal dijadikan pegangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan hasil tes tindakan siklus I diperoleh data bahwa hanya 68% murid mendapat  $\geq 65$ , ini berarti bahwa kriteria keberhasilan belajar belum mencapai ketuntasan. Hasil tes tindakan siklus II diperoleh data bahwa 95% murid mendapat skor  $\geq 65$ , ini berarti bahwa kriteria keberhasilan belajar sudah mencapai ketuntasan. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus.*

**Kata Kunci:** *Kemampuan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Kartu Huruf*

## PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan.

Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/penggunanya. Pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran di kelas rendah biasanya disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan dikelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut.

Penggunaan model pembelajaran dan media sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas satu Sekolah Dasar merupakan hal yang mutlak diperlukan, anak kelas satu Sekolah Dasar yang pada umumnya baru berusia enam tahun masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Disamping itu, dengan alat bantu yang digunakan oleh guru secara bervariasi akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media yang memungkinkan digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca

permulaan ini adalah melalui media kartu huruf.

Pembelajaran membaca permulaan di kelas I-B Sekolah Dasar Negeri 1 Kuala selama ini masih belum mengoptimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat rendah. Media kartu huruf yang ada di sekolah tidak dipergunakan sebagaimana mestinya dan hanya disimpan dalam lemari.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Kelas I-B Sekolah Dasar Negeri 1 Kuala”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah yang nyata yang ada di kelas, yang tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban mengapa hal itu dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dikembangkan secara bersama – sama oleh peneliti dan kolaborator untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah teknik media kartu kata dan variabel terikat penelitian ini adalah membaca kata (kata). Penelitian tindakan kelas merupakan proses kegiatan yang dilakukan di kelas. Pada siklus (satu) siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan (*action*) dan refleksi atau perenungan. Berlanjut tidaknya ke siklus II tergantung dari hasil refleksi siklus I. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes lisan.

### **Lokasi Penelitian dan Subyek**

Lokasi penelitian yang jadi sasaran adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen. Subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu siswa kelas I-B SD Negeri 1 Kuala yang berjumlah 10 siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan dengan kemampuan yang berbeda.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti dari sumber informasi/sampel. Sedangkan data sekunder ialah data-data penelitian yang diperoleh dari bahan bacaan, seperti buku, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif mengemukakan bahwa analisis interaktif tersebut memiliki tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Tiga

komponen itu antara lain: reduksi data, pemaparan (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan laporan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyelisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan terakhir dapat di tarik dan diverifikasi. Kesimpulan yang pertama dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama dianggap sebagai pijakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini membahas tentang paparan data mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II dan temuan penelitian yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen.

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Penelitian Pratindakan**

Hasil Tes Awal, yang telah diikuti oleh murid, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I ini belum berhasil. Di mana murid yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  adalah sebanyak 5 orang dari jumlah murid 10 orang. Dengan demikian persentase keberhasilan murid dalam melakukan tes tindakan akhir siklus I ini adalah  $\frac{5}{10} \times 100\% = 50$ . Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes ini, belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka peneliti perlu melakukan pengulangan siklus.

Hasil tes awal juga dijadikan pegangan peneliti dalam melaksanakan penelitian, baik dalam pengelompokkan murid maupun dalam melihat perkembangan setelah pemberian tindakan. Pemberian tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah disepakati dengan guru bidang studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, paparan setiap siklus I dan siklus II adalah sabagai berikut.

#### **Siklus 1**

Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I Kelas I-B SD Negeri 1 Kuala, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I ini belum berhasil. Di mana murid yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  adalah sebanyak 5 orang dari jumlah murid 10 siswa. Dengan demikian persentase keberhasilan siswa dalam melakukan tes tindakan akhir siklus I ini adalah= 50%. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes ini, belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka peneliti perlu melakukan pengulangan siklus.

#### **Siklus II**

Hasil tes akhir tindakan siklus II kelas I-B SD Negeri 1 Kuala, diperoleh data bahwa murid yang mendapat skor  $\geq 65$  sebanyak 10 orang siswa dan siswa yang mendapat  $>65$  sebanyak 6 orang murid. Persentase keberhasilan murid dalam melakukan tes akhir tindakan siklus II ini adalah 85%. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada tindakan yaitu 80% murid mendapat skor  $\geq 65$ , maka tindakan dari segi kriteria hasil tes sudah berhasil.

Sesuai dengan kriteria proses, skor persentase rata-rata yang diperoleh adalah 92% atau sangat baik. Skor ini lebih tinggi dari skor pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan Guru dan murid pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa

kegiatan Guru dalam mengajar dan kegiatan murid terjadi peningkatan dalam persentase penilaian pengamatan dari kedua pengamat dari siklus I. Sehingga didapat bahwa taraf proses pembelajaran berada pada kategori baik.

### **Pembahasan**

Pada pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Di mana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya.

Tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan tes akhir. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar.

Berdasarkan uraian hasil penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan I siklus I yang meliputi observasi, wawancara dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil tes tindakan siklus I diperoleh data bahwa hanya 25% murid mendapat skor  $\geq 65$ , ini berarti bahwa kriteria hasil belajar belum mencapai kriteria keberhasilan, dan hasil pengamatan juga menunjukkan pemahaman murid dalam menyelesaikan soal tes awal masih sangat kurang, untuk itulah pemberian tindakan dilakukan lewat pembelajaran dengan metode kartu huruf. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat pada pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 50% dan hasil observasi pada aktivitas murid diperoleh 61%.

Dengan demikian kriteria proses pembelajaran terhadap kegiatan murid tindakan I berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori cukup. Tidak sesuai dengan peneliti rencanakan sebelumnya. Sedangkan hasil wawancara terhadap subjek wawancara diperoleh keterangan bahwa murid senang dengan belajar menggunakan metode kartu huruf.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan I siklus I maka peneliti akan melanjutkan proses pembelajaran kepada siklus II. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan I siklus II mendapat hasil yang memuaskan, hasil tes keberhasilan murid mencapai 83%. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada tindakan yaitu 80% murid mendapat skor  $\geq 65$ , maka tindakan dari segi kriteria hasil tes sudah berhasil. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh persentase 91% dan hasil observasi terhadap keaktifan murid mendapat persentase 81%. Kemudian dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa murid senang dengan belajar dengan menggunakan pendekatan media kartu huruf.

Dengan demikian kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan murid pada tindakan siklus II berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori sangat baik. Peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode media kartu huruf pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan belum optimal, yaitu masih mengalami hambatan pada kurangnya minat murid ketika proses belajar mengajar berlangsung. Banyak murid terkesan pasif dalam proses belajar mengajar. Sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan belajar membaca

permulaan itu, maka dalam mempelajari Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu menggunakan metode media kartu huruf.

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode media kartu huruf pada materi menemukan kartu dan gambar serta membentuk kalimat sederhana, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap pelaksanaan terhadap proses pembelajaran yang meliputi hasil observasi keaktifan murid, kinerja guru, pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan hasil belajar murid mengalami peningkatan.

Dari beberapa analisa data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dengan demikian pembelajaran tindakan I siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode media kartu huruf yang telah dilaksanakan di kelas I-B Sekolah Dasar Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen dapat meningkatkan prestasi belajar murid pada pokok bahasan menemukan kata dan menyusun sebuah kalimat sederhana. Murid menjadi lebih aktif dan terbiasa mengeluarkan pendapatnya, sehingga meningkatkan rasa percaya diri murid.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, ada peningkatan prestasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode media kartu huruf pada murid kelas I-B Sekolah Dasar Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dalam pembelajaran kelas rendah mungkin kita akan menemui siswa bermasalah dalam belajar, salah satunya adalah anak berkesulitan membaca permulaan. Hal ini dapat mengganggu prestasi belajar siswa dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan alat peraga Kartu Huruf Berwarna khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan memudahkan siswa berkesulitan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan secara otomatis kemampuan dalam bidang lain juga akan berkembang dengan baik.

### **Saran**

1. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru melakukan suatu tindakan untuk mengetahui kemampuan membaca anak didiknya kemudian membuat pemetaan terhadap anak-anak yang berkesulitan membaca.
2. Guru sebaiknya menggunakan metode belajar efektif pada anak misalnya dengan Kartu Huruf Berwarna.
3. Guru sebaiknya menjalin kerjasama dengan orang tua anak didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik karena keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Atmazaki. 2013. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah. Padang: UNP.

- Dirjen Pendidik Kemendikbud. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Melalui Pendekatan Sainifik*. Jakarta: Dirjen Pendidik.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartati dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Mahsun. 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mintowati, Maria. 2003. *Membaca*. Jakarta: Depdiknas.
- Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini. 2013, *Konsorsium Sertifikasi Guru Universitas Yogyakarta*.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seri Ayah Bunda. 2002. *Balita dan Masalah Perkembangannya*. Jakarta Gaya Pavorit Press.
- Seri Ayah Bunda. 2002. *Dari A Sampai Z tentang Perkembangan Anak*. Jakarta Gaya Pavorit Press.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UPT.
- Sudjana S., D. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suherman, E. 2009. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Murid. Educare; Jurnal Pendidikan dan Budaya*. ISSN 1412-579x, (Online) <http://educare.e-fkipunla.net>, (diakses tanggal 30 Juni 2009).
- Uno, H.B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yunus Abidin, 2009. *Bermain, Pengantar Bagi Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam Dimensi PAUD*, Bandung Rizqi Pressc, cet pertama.
- Yusep Nur Jatmika, 2012. *Ragam Aktifitas Untuk Playgroup*. DIVA Press.